

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **V.1 Kesimpulan**

Kesimpulan ini dibuat setelah dilakukan pengolahan data dan didapatkan hasil penelitian yang sudah dibahas di bab sebelumnya, maka penelitian yang berjudul “Hubungan Peran Orang Tua, Pengaruh Teman Sebaya dan Penggunaan Media Massa dengan Perilaku Seksual Berisiko pada Remaja di SMAN 76 Jakarta” ini dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

- a. Karakteristik responden menunjukkan data dari 154 responden, sebagian besar responden berusia 16 tahun sebanyak 116 responden (75,3%), jenis kelamin pada penelitian ini didominasi oleh perempuan sebanyak 108 responden (70,1%). Orang tua responden sebagian besar berpendidikan sedang (SMA/ sederajat) yaitu terdapat 85 responden (55,2%) yang ayahnya berpendidikan sedang dan 80 responden (51,9%) yang ibunya berpendidikan sedang. Selain itu dapat diketahui juga bahwa sebagian besar responden memiliki orang tua dengan pendapatan sangat tinggi (>Rp 3.500.000) yaitu sebanyak 71 responden (46,1%).
- b. Sebagian besar responden memiliki peran orang tua baik yakni sebanyak 86 responden (55,8%).
- c. Sebagian besar responden mendapatkan pengaruh negatif dari teman sebayanya 85 responden (55,2%),
- d. Sebagian besar responden memiliki penggunaan media massa yang positif yaitu sebanyak 85 responden (55,2%).
- e. Sebagian besar responden tidak melakukan perilaku seksual berisiko yaitu sebanyak 87 responden (56,5%).
- f. Ada hubungan antara peran orang tua dengan perilaku seksual berisiko dengan nilai p-value 0,001 ( $p < 0,05$ ) dan nilai OR 3,122.
- g. Ada hubungan antara pengaruh teman sebaya dengan perilaku seksual berisiko dengan nilai p-value 0,001 ( $p < 0,05$ ) dan nilai OR 3,414.

- h. Ada hubungan antara penggunaan media massa dengan perilaku seksual berisiko dengan nilai p-value 0,001 ( $p < 0,05$ ) dan nilai OR 3,323.

## V.2 Saran

Setelah dilakukan pengolahan data dan didapatkan hasil penelitian, peneliti memiliki beberapa saran sebagai berikut :

a. Bagi Remaja

Remaja dapat melakukan langkah pencegahan agar tidak melakukan perilaku seksual dengan cara lebih meningkatkan komunikasi dengan orang tua, dapat lebih memilah milih teman bergaul dengan tidak mengikuti ajakan teman untuk melakukan perilaku seksual serta lebih bijak dalam menggunakan media massa seperti tidak menonton film pornografi dan tidak membuka situs pornografi di internet. Selain itu responden juga dapat menyibukkan diri dengan melakukan hal positif seperti mengikuti ekstrakurikuler atau melakukan kegiatan yang disukai seperti melukis, membaca novel, bermain sepak bola dan lain sebagainya.

b. Bagi Sekolah

Pihak sekolah melakukan konseling terhadap remaja yang memiliki masalah perilaku seksual guru BK. Pemberian edukasi kesehatan reproduksi atau pendidikan seksual kepada para siswa dapat dilakukan berkolaborasi dengan petugas kesehatan setempat.

c. Bagi Perawat Komunitas

Perawat komunitas melakukan upaya pencegahan dengan memberikan pendidikan kesehatan terkait seksual pada remaja serta berkolaborasi dengan pelayanan kesehatan setempat untuk melakukan konseling dan terapi terkait perilaku seksual pada remaja.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti lain dapat mengembangkan penelitian terkait topik serupa di masa mendatang dengan menggunakan desain penelitian berbeda.